



# KARYA ILMIAH

## SMA KOLESE DE BRITTO



### KORELASI CARA BERPENAMPILAN TERHADAP PRESTASI DAN TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS XI DAN XII SMA KOLESE DE BRITTO TAHUN AJARAN 2024/2025

Bradleeandro Alexis Sanjaya <sup>1</sup>, Johanes Capistrano Dhira Maharddhika Pramudya <sup>2</sup>, Petrus Krishna Setiawan <sup>3</sup>

Paulina Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd.

<sup>a</sup> SMA Kolese De Britto, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[17963@student.debritto.sch.id](mailto:17963@student.debritto.sch.id)\*; [17971@student.debritto.sch.id](mailto:17971@student.debritto.sch.id)\*; [18044@student.debritto.sch.id](mailto:18044@student.debritto.sch.id)\*;

\*korespondensi penulis, email [17963@student.debritto.sch.id](mailto:17963@student.debritto.sch.id)

---

#### Informasi artikel

##### Kata kunci:

Berpenampilan  
Konsentrasi  
Nilai akademik  
Korelasi

---

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara berpenampilan khususnya cara berpakaian dan gaya rambut pada siswa SMA Kolese De Britto dan pengaruhnya terhadap prestasi serta konsentrasi belajar siswa SMA Kolese De Britto. Penelitian ini menggunakan metode berupa kuantitatif korelasional dengan melibatkan 122 siswa kelas XI dan XII SMA Kolese De Britto. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengetahui gaya berpenampilan dan nilai rata-rata siswa selama menjalani proses belajar di SMA Kolese De Britto, dan untuk mengetahui siswa yang memiliki penampilan rapi dan kurang rapi untuk diwawancarai lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan siswa SMA Kolese De Britto. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto cenderung menjaga kerapian dalam berpakaian dan penampilan. Siswa dengan penampilan rapi cenderung memiliki konsentrasi yang baik dan nilai yang dapat dikategorikan baik terutama dalam bidang matematika dan bahasa. Selanjutnya Siswa dengan penampilan netral tidak memiliki korelasi signifikan antara gaya berpenampilan dengan konsentrasi dan nilai akademik. Dan yang terakhir siswa yang tidak rapi dalam berpenampilan memiliki konsentrasi yang baik, sedikit dibawah siswa yang berpenampilan rapi namun korelasi terhadap nilai akademik dapat terlihat adanya kekonsistenan yang memperlihatkan nilai baik terutama pada bidang matematika dan IPA/IPS.

---

#### Keywords:

Appearance  
Concentration  
Academic value  
Correlation

---

#### ABSTRACT

*This research aims to explore the way of appearance, especially the way of dressing and hairstyle of De Britto College High School students and its influence on the achievement and study concentration of De Britto College High School students. This research used a quantitative correlational method involving 122 students in class XI and XII of SMA Kolese De Britto. Data was collected through a closed questionnaire which was used to determine the appearance style and average grades of students during the learning process at De Britto College High School, and to identify students who had a neat and untidy appearance*

*for further interviews. The results showed that De Britto College High School students. Survey results show that the majority of De Britto College High School students tend to maintain neatness in dress and appearance. Students with a neat appearance tend to have good concentration and grades that can be categorized as good, especially in mathematics and language. Furthermore, students with a neutral appearance do not have a significant correlation between appearance style and concentration and academic grades. And finally, students who are not neat in appearance have good concentration, slightly below students who have a neat appearance, but the correlation with academic grades can be seen to be consistent, showing good grades, especially in the fields of mathematics and IPA/IPS.*

© 2025 (Babas,DKK). All Right Reserved

## Pendahuluan

Konsentrasi dan prestasi akademik siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang menentukan hasil belajar serta pengembangan portofolio siswa. Konsentrasi belajar yang optimal sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mencapai prestasi yang baik. Beberapa sekolah membuat kebijakan terkait cara berpenampilan, seperti gaya berpakaian, gaya rambut, dan aksesoris, untuk meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, SMA Kolese De Britto yang berlokasi di jalan Laksda Adisucipto memperbolehkan siswanya berpenampilan bebas tetapi bertanggung jawab, dan para siswanya dikenal berprestasi di masyarakat.

Pada awal berdirinya tahun 1948, kebebasan berpenampilan di SMA Kolese De Britto hanya diberikan kepada siswa dengan nilai tinggi. Namun, saat ini kebebasan tersebut diberikan kepada seluruh siswa dengan syarat tetap bertanggung jawab. Observasi awal menunjukkan bahwa beberapa siswa memanfaatkan kebebasan ini dengan berambut panjang hingga menutupi telinga dan menggunakan earphone saat belajar, yang dapat mengganggu konsentrasi. Namun, ada juga sisi positif di mana siswa merasa lebih percaya diri.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cara berpenampilan siswa berpengaruh terhadap tes akademik (Fredrickson et al., 1998), tugas konsentrasi (Adam & Gilinsky, 2012), dan tugas penamaan warna (Quinn et al., 2006). Penelitian dengan 20 partisipan dalam satu semester menunjukkan bahwa siswa yang berpenampilan rapi memiliki prestasi akademik dan tingkat konsentrasi lebih tinggi. Oleh karena itu, banyak

sekolah yang membatasi kebebasan berpenampilan karena dianggap dapat mengalihkan perhatian siswa.

Kebebasan berpenampilan masih menjadi isu kontroversial. Beberapa sekolah menilai kebijakan ini dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi, tetapi SMA Kolese De Britto yang berakreditasi A membuktikan bahwa cara berpenampilan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi maupun prestasi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara cara berpenampilan siswa dengan tingkat konsentrasi dan kemampuan akademik guna mendapatkan wawasan mengenai lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan keberagaman di SMA Kolese De Britto.

## Kajian Literatur

### 2.1 Penampilan

Penampilan mengarah pada cara seseorang menunjukkan dirinya secara tampak luar, seperti cara berpakaian, gaya rambut, dan aspek fisik lainnya. Menurut Thomas Cash (2011), penampilan adalah "keseluruhan konsep individu tentang dirinya sendiri dari sudut pandang fisik." Pernyataan ini menunjukkan bahwa penampilan mencakup aspek fisik seperti cara berpakaian dan gaya rambut.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengapa seseorang merasa nyaman atau memilih cara berpenampilan tertentu, salah satunya adalah teori etika deontologi. Teori deontologi atau non-konsekuensialis menekankan bahwa dalam menilai moralitas suatu tindakan, faktor-faktor

lain selain konsekuensi harus diperhatikan. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat, agama, atau budaya tertentu.

Selain itu, teori deontologi menegaskan pentingnya menghormati martabat manusia dengan memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan, bukan hanya untuk kepentingan individu semata. Contohnya, dalam acara pemakaman, seseorang cenderung memakai pakaian gelap dan rapi sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada yang telah meninggal, menunjukkan rasa duka yang mendalam. Secara garis besar, teori ini menyimpulkan bahwa individu memilih cara berpenampilan mereka berdasarkan persepsi terhadap acara yang diikuti.

### 2.1.1 Kategori

Penampilan merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial (Jib Fowles, 2003), dengan cara berpakaian sebagai elemen paling menonjol. Siswa SMA Kolese De Britto memiliki gaya berpakaian yang beragam, tetapi tetap mengikuti peraturan dalam Buku Panduan Siswa TA 2024/2025 halaman 64, yang mengatur kesederhanaan, kerapian, dan kelayakan berpakaian. Seragam wajib dikenakan pada hari Senin, sedangkan di hari lain siswa diperbolehkan memakai pakaian bebas dengan ketentuan tertentu.

Selain pakaian, kerapian menjadi indikator kepedulian individu terhadap penampilan. Gaya rambut juga bervariasi, dari pendek dan rapi hingga panjang dan lebih santai. Pemilihan gaya rambut ini bergantung pada preferensi pribadi, namun tetap perlu dikaji lebih dalam terkait motivasi dan konteks di baliknya.

### 2.2 Prestasi

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Iksan, 2012:11). (Sawiji, 2008) membagi prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi setiap orang tidak

selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.

#### 2.2.1 Pengertian Prestasi Akademik

Menurut KBBI, prestasi akademik terdiri dari dua kalimat yaitu prestasi dan akademis dimana prestasi memiliki makna hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya, serta akademis yang memiliki makna hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata, Psikologi Pendidikan, 2010).

#### 2.2.2 Korelasi antara Cara Berpenampilan dengan Prestasi Akademik

Cara berpenampilan siswa di sekolah yang memperbolehkan siswa bebas memilih penampilan sesuai keinginan sendiri memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik sehingga tingkat prestasi akademik dapat meningkat dalam sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan siswa-siswa merasa mereka dapat lebih terbuka dan mengekspresikan dirinya seperti apa adanya dengan lebih baik sehingga terjalin korelasi yang lebih dalam dan dekat dengan pembimbing pembelajaran yang akan membantu siswa-siswa di sekolah tersebut lebih termotivasi dan nyaman untuk giat belajar dan meraih prestasi akademik yang lebih banyak (Universidade Católica de Petropolis, 2023).

### 2.3 Konsentrasi

Menurut KBBI, konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Menurut Ibrahim Elfiky Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran sehingga ia berfokus terhadap satu objek ataupun informasi yang diterimanya. Konsentrasi yang dimaksud adalah konsentrasi saat belajar.

### 2.3.1 Konsentrasi Belajar

Saat belajar kita memerlukan konsentrasi (pemusatan perhatian) agar kegiatan belajar ini memperoleh hasil yang maksimal. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi materi belajar yang disampaikan, dan menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu diperlukan. Dengan ini kita bisa mengetahui dan menilai tingkat konsentrasi siswa di kelas pada saat pembelajaran dengan menganalisa cara siswa memperhatikan guru, mendengarkan materi yang sedang disampaikan, cara dan arah mana siswa melihat saat pembelajaran, dan cara siswa merespon stimulus yang diberikan guru.

### 2.4 Korelasi Prestasi Akademik dengan Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Konsentrasi bukan sifat bawaan, melainkan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan memusatkan perhatian terhadap suatu hal yang sedang dipelajari. Fokus yang ditajamkan dapat meningkatkan dalam menyerap dan memahami informasi yang disajikan dengan tepat. Prestasi yang didapatkan oleh seorang siswa tidak terlepas dari pengaruh konsentrasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik.

### Metode

#### 3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah siswa SMA Kolese De Britto, khususnya siswa kelas XI dan juga siswa kelas XII dengan pertimbangan kelas XI dan XII yang sudah memiliki pengalaman dalam berambut panjang daripada siswa kelas X yang masih berpenampilan rapi.

#### 3.2 Populasi dan sampel

Siswa-siswa kelas XI dan XII memiliki populasi sebanyak 576 siswa, namun sebagai tim peneliti kami mengetahui bahwa belum tentu seluruh dari total populasi tersebut akurat dalam menjawab

survei. Hal ini mengharuskan kita untuk mengambil sampel dari seluruh populasi kelas XI sampai dengan kelas XII dengan menggunakan perhitungan sampel Rumus Slovin untuk mengecilkan kemungkinan adanya kesalahan pengambilan data.

#### 3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam karya ilmiah ini terdapat tiga objek yang terdiri dari objek utama dan dua objek terkait. Objek utama dalam penelitian ini adalah cara berpenampilan siswa SMA Kolese De Britto dan diikuti objek terkait yaitu pengaruh terhadap prestasi dan tingkat konsentrasi belajar siswa SMA Kolese De Britto.

#### 3.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini akan berfokus pada siswa SMA Kolese De Britto khususnya pada siswa kelas XI dan XII.
2. Penelitian ini akan berfokus pada cara berpenampilan khususnya cara berpakaian dan gaya rambut.
3. Penelitian ini akan berfokus pada prestasi siswa khususnya nilai akademik siswa.
4. Penelitian ini akan berfokus pada tingkat konsentrasi belajar siswa dengan kuesioner lalu memilih beberapa siswa untuk diwawancarai lebih lanjut terkait nilai akademik siswa.
5. Penelitian ini tidak akan membahas tingkat konsentrasi yang disebabkan oleh faktor selain diatas seperti masalah keluarga, gaya belajar, dan sejenisnya.

#### 3.5 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian kuantitatif korelasional, karena dalam karya ilmiah ini membahas tentang variabel bebas (cara berpenampilan) dan variabel terikat (pengaruh terhadap prestasi dan tingkat konsentrasi belajar siswa) yang bentuk datanya numerik seperti nilai akademik.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner tertutup kepada siswa kelas XI dan XII SMA Kolese De Britto. Kuesioner ini didasarkan pada Cognitive Load Theory (Sweller, 1988), Likert Scale (Rensis Likert, 1932), dan Slovin Formula. Cognitive Load Theory menjelaskan bahwa skema pengetahuan berperan dalam membedakan siswa yang terampil dan kurang terampil dalam memecahkan masalah. Likert Scale digunakan untuk mengukur sikap responden dengan skala ordinal lima atau tujuh poin untuk menilai tingkat persetujuan. Slovin Formula digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimum dalam populasi terbatas.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan kuesioner dari sampel siswa kelas XI dan XII SMA Kolese De Britto yang dipilih berdasarkan cara berpenampilan mereka dan dari proses wawancara tersebut peneliti dapat merumuskan analisis dari data-data yang didapat seperti kerapian berpakaian, pendapat/perspektif mereka, prestasi dan nilai akademik, dan konsentrasi mereka dengan melihat ketepatan menginterpretasi pertanyaan wawancara dengan baik dan cara mereka menjawabnya serta dengan perubahan-perubahan pada gestur ataupun perilaku tidak sadar tubuh.

### Hasil dan pembahasan

Dari survei, terdapat 122 total responden dari kelas 11 dan 12 SMA Kolese De Britto. Data yang didapat bersifat variatif sehingga akan diolah menjadi data mayoritas yang nantinya akan diolah lagi menjadi data korelasi. Hasil akhir analisis menghasilkan sembilan tabel data analisis survei mayoritas dan satu tabel data analisis korelasi. Keakuratan pengambilan data dalam penelitian ini sudah baik dengan peluang kesalahan hanya delapan persen dan tingkat konsistensi jawaban responden yang baik. Kekonsistenan ini didukung oleh data dari respons pada kolom A1, yang mencerminkan jawaban responden pada soal tersebut serta respons A2 yang menunjukkan tingkat konsistensi jawaban mereka pada soal sebelumnya.

Pertanyaan Pakaian bebas berkerah (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	48	14	34.4
Setuju	56	55	55.6
Tidak Setuju	17	35	24.2
Sangat Tidak Setuju	1	18	7.8
Keterangan : Cenderung Netral-Setuju			122

Gambar 1. Tabel persetujuan responden terhadap kebebasan berpakaian namun berkerah

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto cenderung setuju dan nyaman menggunakan pakaian bebas namun berkerah saat mengikuti proses kegiatan belajar di kelas. Perbandingan skor akhir menunjukkan bahwa kategori pro formal dengan pro bebas memiliki perbandingan satu koma lima poin banding empat koma lima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Kolese De Britto memiliki kebiasaan untuk berpakaian rapi.

Pertanyaan Pakaian berbeda disetrika setiap hari (tidak lecek) (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	52	32	44
Setuju	54	53	53.6
Tidak Setuju	13	26	18.2
Sangat Tidak Setuju	3	11	6.2
Keterangan : Cenderung Setuju			122

Gambar 2. Tabel persetujuan responden terhadap penggunaan pakaian yang tidak lecek

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto cenderung setuju dan menggunakan pakaian yang rapi tidak lecek saat mengikuti proses kegiatan belajar di kelas. Perbandingan skor akhir pada data ini memiliki kecenderungan signifikan, skor akhir menunjukkan bahwa kategori pro rapi (tidak lecek) dengan pro kurang rapi (lecek) memiliki perbandingan empat banding satu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Kolese De Britto memiliki kebiasaan untuk berpakaian rapi tidak lecek dan rutin menyetrrika pakaian.

Pertanyaan rambut pendek rapi (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	22	10	17.2
Setuju	50	52	50.8
Tidak Setuju	43	44	43.4
Sangat Tidak Setuju	7	16	10.6
Keterangan : Comparable Diff (DATA SEMI AKURAT) Cenderung Netral			122

Gambar 3. Tabel persetujuan mayoritas siswa untuk rambut pendek

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto memiliki preferensi yang variatif dalam penataan rambut pendek maupun panjang, walaupun bersifat netral, skor akhir menunjukkan kecenderungan preferensi pada rambut pendek (rapi). Perbandingan skor akhir menunjukkan bahwa kategori pro rapi dengan pro kurang rapi memiliki perbandingan tiga koma empat banding dua koma tujuh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Kolese De Britto memiliki preferensi yang bervariasi mengenai pendek maupun panjangnya rambut.

Pertanyaan penataan rambut rapi (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	29	26	27.8
Setuju	49	53	50.6
Tidak Setuju	30	31	30.4
Sangat Tidak Setuju	14	12	13.2
Keterangan : Slight Diff (DATA AKURAT) Cenderung Netral			122

Gambar 4. Tabel kebiasaan mayoritas siswa dalam menata rambut

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto memiliki preferensi yang variatif dalam penataan rambut disisir maupun tidak disisir, walaupun bersifat netral, skor akhir menunjukkan kecenderungan preferensi pada rambut yang tersisir (rapi). Perbandingan skor akhir menunjukkan bahwa kategori pro rapi dengan pro kurang rapi memiliki perbandingan satu koma delapan banding satu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Kolese De Britto memiliki preferensi yang bervariasi mengenai penataan rambut seperti disisir atau tidak namun cenderung rapi.

Pertanyaan kebersihan rambut bersih (keramas) (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	54	56	54.8
Setuju	57	47	53
Tidak Setuju	9	12	10.2
Sangat Tidak Setuju	2	7	4
Keterangan : Slight Diff (DATA AKURAT) Cenderung Setuju			122

Gambar 5. Tabel kebiasaan mayoritas siswa dalam menjaga rambut (keramas)

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto cenderung setuju dengan rutin menjaga kebersihan rambut dengan keramas. Perbandingan skor akhir menunjukkan bahwa

kategori pro higienis dengan pro kurang higienis memiliki perbandingan tujuh koma enam banding satu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto memiliki kebiasaan untuk menjaga ke higienisan rambut mereka.

Pertanyaan konsentrasi dalam kelas baik (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	11	17	13.4
Setuju	75	70	73
Tidak Setuju	31	29	30.2
Sangat Tidak Setuju	5	6	5.4
Keterangan : Slight Diff (DATA AKURAT) Cenderung Netral			122

Gambar 6. Tabel konsentrasi mayoritas siswa dalam pembelajaran di kelas

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Kolese De Britto memiliki tingkat konsentrasi yang bervariasi saat mengikuti pembelajaran. Perbandingan skor akhir menunjukkan bahwa kategori pro konsentrasi dengan pro kurang konsentrasi memiliki perbandingan dua koma empat puluh tiga banding satu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Kolese De Britto memiliki konsentrasi pada pembelajaran yang netral.

Nilai Bahasa Baik (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	43	40	41.8
Setuju	63	67	64.6
Tidak Setuju	16	13	14.8
Sangat Tidak Setuju	0	2	0.8
Keterangan : Slight Diff (DATA AKURAT) Cenderung Setuju			122

Gambar 7. Nilai akademik mayoritas siswa bidang bahasa

Nilai Matematika Baik (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	42	34	38.8
Setuju	58	68	62
Tidak Setuju	19	17	18.2
Sangat Tidak Setuju	3	3	3
Keterangan : Comparable Diff (DATA SEMI AKURAT) Cenderung Setuju			122

Gambar 8. Nilai akademik mayoritas siswa bidang matematika

Nilai IPA/IPS Baik (skor)	A1	A2	Final
Sangat Setuju	38	34	36.4
Setuju	72	76	73.6
Tidak Setuju	10	12	10.8
Sangat Tidak Setuju	2	0	1.2
Keterangan : Slight Diff (DATA AKURAT) Cenderung Setuju			122

Gambar 9. Nilai akademik mayoritas siswa bidang IPA/IPS

Berdasarkan skor akhir pada nilai akademik rata-rata siswa SMA Kolese De Britto pada mata pelajaran bahasa, matematika, dan IPA/IPS sudah baik ataupun cenderung mengarah kepada nilai yang baik.

Sample Responden Konsentrasi (4)	No	Hasil Survey	Nilai Bahasa	Nilai Math	Nilai IPS	Konsentrasi
29. Gabriel Sebastian W	1 (Rapi, Rapi)	(Kategori Rapi) (5 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 0 Poin Kontra Rapi) - Skor 5,5/6	C.Baik	C.Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)
30. Nathan	2	(Kategori Rapi) (5 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 0 Poin Kontra Rapi) - Skor 5/6	Baik	S.Baik	C.Baik	Konsentrasi baik
34. Reni	3	(Kategori Rapi) (5 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 0 Poin Kontra Rapi) - Skor 5,5/6	S.Baik	S.Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung baik (netral)
118. Demianus	4	(Kategori Rapi) (5 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 0 Poin Kontra Rapi) - Skor 5,5/6	S.Baik	S.Baik	C.Baik	Konsentrasi sangat baik
38. Lucipius	5	(Kategori Rapi) (5 Poin Pro Rapi, 0 Poin Netral, 0 Poin Kontra Rapi) - Skor 6/6	S.Baik	C.Baik	Baik	Konsentrasi cenderung baik (netral)
71. Berfilio Ferrel Andriantama	6 (Kurang, Netral)	(Kategori Netral) (3 Poin Pro Rapi, 0 Poin Netral, 3 Poin Kontra Rapi) - Skor 3/6	Baik	Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)
17. Raa gerantung sibawa	7	(Kategori Netral) (3 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 2 Poin Kontra Rapi) - Skor 3,5/6	S.Baik	S.Baik	Baik	Konsentrasi sangat kurang baik
15. Agung	8	(Kategori Netral) (3 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 2 Poin Kontra Rapi) - Skor 4,5/6	C.Baik	C.Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung baik (netral)
33. Rafael Arya Pradipta	9	(Kategori Netral) (3 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 2 Poin Kontra Rapi) - Skor 3,5/6	C.Baik	C.Baik	Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)
125. didid	10	(Kategori Netral) (3 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 2 Poin Kontra Rapi) - Skor 3,5/6	S.Baik	C.Baik	S.Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)
33. Valentino Hakimman Hutapea	11 (Orang, Kurang Rapi)	(Kategori Kurang Rapi) (0 Poin Pro Rapi, 3 Poin Netral, 3 Poin Kontra Rapi) - Skor 1,5/6	C.Baik	C.Baik	S.Baik	Konsentrasi cenderung baik (netral)
177. Nathaniel Akbar	12	(Kategori Kurang Rapi) (0 Poin Pro Rapi, 0 Poin Netral, 4 Poin Kontra Rapi) - Skor 2/6	C.Baik	C.Baik	S.Baik	Konsentrasi cenderung baik (netral)
123. Dewi	13	(Kategori Kurang Rapi) (2 Poin Pro Rapi, 1 Poin Netral, 3 Poin Kontra Rapi) - Skor 2,5/6	C.Baik	C.Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)
174. Vincentius Sas Rames	14	(Kategori Kurang Rapi) (0 Poin Pro Rapi, 4 Poin Netral, 2 Poin Kontra Rapi) - Skor 2/6	S.Baik	C.Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)
101. Dimas	15	(Kategori Kurang Rapi) (1 Poin Pro Rapi, 2 Poin Netral, 3 Poin Kontra Rapi) - Skor 2/6	S.Baik	S.Baik	C.Baik	Konsentrasi cenderung kurang baik (netral)

Gambar 10. Korelasi cara berpenampilan terhadap nilai akademik dan konsentrasi

Tabel data diatas merupakan tabel korelasi, menunjukkan korelasi antara cara siswa berpenampilan dengan nilai akademik dan juga konsentrasi saat pembelajaran. Dimana cara siswa berpenampilan dibagi lagi menjadi 3 klasifikasi melalui sistem skoring berdasarkan analisis tabel mayoritas sebelumnya yaitu klasifikasi rapi, netral, dan kurang rapi.

Data tersebut menunjukkan korelasi yang jelas antara cara berpenampilan terhadap nilai akademik dan konsentrasi.

Untuk nilai akademik, data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan rapi memiliki korelasi yang konsisten dan keunggulan nilai akademik terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa. Sedangkan, siswa dengan gaya berpenampilan netral cenderung tidak memiliki korelasi yang konsisten dengan nilai akademik di bidang tertentu. Dan yang terakhir, siswa dengan gaya berpenampilan kurang rapi memiliki korelasi yang konsisten dan keunggulan dalam mata pelajaran matematika serta IPA/IPS sebagai keunggulan kedua mereka.

Untuk konsentrasi, siswa berpenampilan rapi memiliki konsentrasi paling tinggi diantara ketiga klasifikasi, hal ini menunjukkan korelasi yang konsisten, dari lima sample hanya ada satu yang bersifat netral. Sedangkan siswa berpenampilan netral tidak memiliki korelasi yang jelas antara cara berpenampilan dengan konsentrasi (jawaban variatif). Dan yang terakhir, siswa berpenampilan kurang rapi juga tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan konsentrasi, namun karena terdapat pola pada jawaban responden, dapat dipastikan bahwa konsentrasi siswa kurang rapi bersifat netral negatif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Banyaknya Siswa yang mengonsumsi gula di SMA Kolese De Britto sebanyak 58 orang dengan tingkat konsumsi gula tertinggi yaitu sebanyak 7 kali dalam seminggu sebanyak 10 orang. Tingginya konsumsi gula disebabkan oleh kegemaran siswa dalam mengonsumsi minuman kemasan.
- Secara keseluruhan, Siswa di SMA Kolese De Britto tidak memiliki penyakit bawaan. Adanya siswa yang memiliki penyakit bawaan seperti penyakit pernafasan seperti asma dan bronkitis serta diabetes yang diderita oleh siswa dengan total 6 siswa.
- Mayoritas Siswa SMA Kolese De Britto melakukan aktivitas olahraga dengan frekuensi terbanyak pada 2 minggu sekali sebanyak 18 siswa serta aktivitas terbanyak yang dilakukan oleh siswa yaitu *gym* pada sore hari.

## Ucapan terima kasih

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan penulis berkat, kesehatan, serta, kekuatan selama proses pembuatan karya ilmiah ini. Bapak F.X. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto. Paulina Rian Kunthi Kusumadewi, S.Pd. sebagai guru pembimbing yang telah memberikan penulis banyak saran dan motivasi selama membuat karya ilmiah ini. Lucius Pravista Leryan, S. Pd. sebagai guru penguji yang telah memberikan

banyak masukkan mengenai karya ilmiah ini. Thomas. Dannar Sulisty, S. Pd., M.Sc. sebagai wali kelas penulis, kelas XI6. Orang tua para penulis yang senantiasa mendukung dan memotivasi dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Kami sebagai siswa yang menulis Karya Ilmiah merasa bahwa memang ada beberapa kesalahan dalam penulisan karya ilmiah. Maka dari itu kami selaku siswa meminta maaf sebesar-besarnya dan kami menerima segala masukan yang ditujukan kepada kita.

### Referensi

1. Adesola, O. A. (2023). Implications of Indecent Dressing and Students Academic Performance in Oyo State Tertiary Institutions. *International Journal of Humanities, Social Sciences, and Management*. Diakses dari [https://ijhssm.org/issue\\_dcp/Implications%20of%20Indecent%20Dressing%20and%20Students%20Academic%20Performance%20in%20Oyo%20State%20Tertiary%20Institutions.pdf](https://ijhssm.org/issue_dcp/Implications%20of%20Indecent%20Dressing%20and%20Students%20Academic%20Performance%20in%20Oyo%20State%20Tertiary%20Institutions.pdf)
2. Anderson, W. (n.d.). School Dress Codes and Uniform Policies. *University of Oregon Scholars Bank*. Diakses dari [https://scholarsbank.uoregon.edu/xmlui/bitstream/handle/1794/3464/dress\\_code.pdf;sequence=1](https://scholarsbank.uoregon.edu/xmlui/bitstream/handle/1794/3464/dress_code.pdf;sequence=1)
3. Ariyanto, U. (2021, November 12). Rumus Slovin. *Universitas UNIKA*, BAB III. <http://repository.stei.ac.id/6196/4/BAB%20III.pdf>
4. Brobeck, E. (2018, August). School Uniform Requirements Effect on Student Academic Performance. *Hamline University Digital Commons*. Diakses dari [https://digitalcommons.hamline.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=5432&context=hs\\_e\\_all](https://digitalcommons.hamline.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=5432&context=hs_e_all)
5. FOWLES, J. (1974). WHY WE WEAR CLOTHES. ETC: A Review of General Semantics, 31(4), 343–352. <http://www.jstor.org/stable/42576473>